



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

Rusvita¹, Ester Simanullang²

^{1,2} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor,
Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Email : rusvita84@gmail.com¹ stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

Abstract. *Pregnancy is a reproductive process that needs special care so that it runs well, because pregnancy contains the life of both the mother and fetus. In Indonesia, the number of AKI in 2020 showed 4,627 cases of death, most of the causes of maternal death were caused by other causes at 34.2%, bleeding at 28.7%, hypertension in pregnancy at 23.9%, and infection at 4.6%. The aim of this research is to find out what factors are related to tetanus toxoid immunization in pregnant women at the Jambo Aye Health Center, North Aceh. This type of research is a survey type with a cross sectional design. The number of research samples is 60 pregnant women. The research results show that age is = 0.024 < sig a value = 0.05, this proves that there is a relationship between age and the mother's attitude towards TT immunization. Parity is = 0.021 > sig a value = 0.05, this proves that there is no relationship between parity and the mother's attitude towards TT immunization. Education is = 0.032 < sig a value = 0.05, this proves that there is a relationship between education and the mother's attitude towards TT immunization. Knowledge is = 0.021 < sig a value = 0.05, this proves that there is a relationship between knowledge and the mother's attitude towards TT immunization. Providing Health Socialization is = 0.041 < sig a value = 0.05, this proves that there is a relationship between Providing Health Socialization and the mother's attitude towards TT immunization. So it can increase knowledge and learning experiences, especially about the factors that influence pregnant women to carry out TT immunization.*

Key words: *Immunization, Tetnus Toxoid, Pregnant Women*

Abstrak. Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar berlangsung dengan baik, karena kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin. Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan Sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di Puskesmas Jambo Aye Aceh Utara. Jenis penelitian ini adalah Jenis Survei dengan disain *cross sectional* jumlah sample penelitian adalah 60 orang ibu hamil. Hasil peneltian bahwasanya umur adalah = 0.024 < nilai sig a = 0,05 hal ini membuktikan bahwa ada ada Hubungan Umur dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT. Paritas adalah = 0.021 > nilai sig a = 0,05 hal ini membuktikan bahwa tidak ada Hubungan Paritas dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT. Pendidikan adalah = 0.032 < nilai sig a = 0,05 hal ini membuktikan bahwa ada Hubungan Pendidikan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT. Pengetahuan adalah = 0.021 < nilai sig a = 0,05 hal ini membuktikan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT. Pemberian Sosialisasi Kesehatan adalah = 0.041 < nilai sig a = 0,05 hal ini membuktikan bahwa ada Hubungan Pemberian Sosialisasi Kesehatan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT. Sehingga Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT.

Kata kunci: Imunisasi, Tetnus Toxoid, Ibu Hamil

1. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar berlangsung dengan baik, karena kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin. Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan Sebesar

28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi preeklampsia pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi dan menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian ibu.

Selama tahun terakhir, kesehatan ibu dan anak telah menjadi perhatian global. Pada tujuan ketiga yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) yang, isu kematian ibu dan anak menduduki peringkat pertama dan kedua. Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan anak. Kematian akibat infeksi tetanus yang terjadi akibat proses persalinan yang tidak steril atau akibat luka yang dialami ibu hamil sebelum melahirkan (Rangkuti, Ramadhini, Sari, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan angka kematian akibat tetanus neonatal (TN), ini adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, yang dilaksanakan pada konferensi. Dan konferensi ini adalah menyerukan kepada dunia untuk memberantas tetanus neonatal pada tahun 2000, namun tujuan ini belum tercapai karena belum ada strategi yang ditemukan.

Oleh karena itu, pada tahun 1999 UNICEF, WHO dan UNFPA menggalang dana untuk memberantas tetanus ibu dan anak (ETMN) di seluruh dunia dan menghibau negara-negara berkembang di dunia untuk mencapai target ETMN pada tahun 2005 (Kementerian Kesehatan RI, tahun 2012).

Vaksinasi adalah cara efektif untuk mencegah dan mengurangi jumlah infeksi penyakit mematikan ini di seluruh dunia. Selama bulan pertama kehidupannya, bayi masih menerima antibodi dari ibunya, yang sangat penting untuk melindungi bayi dari infeksi. Imunisasi pada ibu hamil merupakan strategi penting tidak hanya untuk melindungi ibu dari infeksi tetapi juga untuk mengimunisasi bayinya (Bergin, Murtagh, dan Philip, 2018).

Vaksinasi tetanus toksoid pada ibu hamil atau wanita usia subur dapat menurunkan risiko tetanus neonatal sebesar 94%,44 menjadikan vaksinasi tetanus toksoid sebagai salah satu strategi kunci keberhasilan implementasi program ETMN (Thwaites, Beeching, dan Newton, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi perlindungan vaksinasi TT pada ibu hamil yakni pendidikan ibu adalah salah satunya. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku. Artinya ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai serapan vaksinasi yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Maulida, 2012) bahwa ibu hamil yang berpendidikan rendah mempunyai risiko lebih tinggi untuk tidak mendapatkan vaksinasi dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan lebih tinggi. Pengetahuan ibu hamil diketahui

merupakan salah satu faktor terkuat yang mempengaruhi perlindungan dari vaksinasi ini. Pengetahuan yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang tetanus, manfaat yang didapat setelah vaksinasi, dan jadwal vaksinasi.

Studi yang dilakukan Evayanti dan Linda (2017) mengungkapkan wanita primipara yang memiliki pengetahuan baik tentang tetanus. Orang yang menerima vaksinasi tetanus toksoid lebih mungkin untuk menerima vaksinasi. Studi ini menemukan bahwa tingkat vaksinasi akan lebih tinggi ketika ibu hamil mendapat informasi yang baik. Sikap ibu hamil juga diketahui mempengaruhi kemampuannya dalam menerima vaksinasi TT.

Meski ibu hamil sudah memiliki pengetahuan yang cukup, namun belum tentu mereka memiliki sikap yang tepat dalam melakukan vaksinasi. Artinya, vaksinasi pada ibu hamil belum maksimal. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Maulida, sikap ibu hamil yang positif juga mengarah pada perilaku vaksinasi yang baik. Ibu hamil mempunyai sikap negatif terhadap vaksinasi sehingga memilih untuk tidak divaksinasi.

Hal ini juga sejalan yang menyatakan bahwa peran keluarga adalah mendorong seseorang dalam hal ini ibu hamil untuk melakukan perilaku tersebut. Selain dukungan suami, faktor eksternal adalah peran dari staf itu sendiri. Karena, pada dasarnya, petugas layanan kesehatanlah yang paling bertanggung jawab atas upaya melawan vaksin toksoid ini. Tenaga kesehatan yang baik berfungsi sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan penasihat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing yang menyatakan bahwa peran petugas kesehatan yang tepat akan semakin meningkatkan peluang ibu hamil untuk mendapatkan vaksinasi tetanus toksoid secara lengkap. Hal ini didukung oleh penelitian Alexander dan Putri yang juga menemukan bahwa dukungan yang memadai dari petugas kesehatan sangat berhubungan dengan ibu hamil yang menerima vaksinasi tetanus toksoid. Berdasarkan data dan teori yang sudah dipaparkan diatas mengenai Vaksin TT Tetanus toxoid maka saya sebagai peneliti, tertarik untuk melakukan peneltiian untuk menyelidiki penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan Tetanus Toxoid di Puskesmas Jambo Aye Aceh Utara tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional analitik yaitu tidak melakukan perlakuan pada subyek penelitian dalam rangka memberikan gambaran secara lebih jelas tentang masalah pada subyek. Jenis penelitian ini adalah Jenis Survei dengan disain *cross sectional* atau dimana proses pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara variable bebas yaitu yaitu Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi TT pada

ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu seluruh ibu hamil atau populasi ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Timur dengan catatan memenuhi kriteria eksklusi akan dipilih sebagai sampel yakni 60 sample.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

NO	UMUR	JUMLAH	
		F	%
1	<27 Tahun	41	68.8
2	<27 Tahun	19	31.3
	Total	60	100.0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di D Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

NO	UMUR	JUMLAH	
		F	%
1	<1 anak	21	34.4
2	>2 anak	39	65.6
	Total	60	100.0

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	
		F	%
1	SD	8	12.5
2	SMA	30	50.0
3	SMA	18	31.3
4	Pengguruan Tinggi	4	6.3
	Total	60	100.0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	
		F	%
1	Tidak ada	39	65.5
2	Baik	21	34.4
	Total	60	100.0

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Sosialisasi Kesehatan di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

No	Pemberian sosialisai kesehatan	Jumlah	
		F	%
1	Tidak ada	34	56.3
2	Baik	26	43.8
Total		60	100.0

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Melakukan Imunisasi TT di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

No	Sikap Ibu Melakukan Imunisasi TT	Jumlah	
		F	%
1	Tidak ada	36	59.4
2	Baik	24	40.6
Total		60	100.0

Tabel 7 Hubungan Umur Dengan Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi TT di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

No	Umur	Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi				Jumlah		Uji Statistik
		Tidak baik		Baik		F	%	P
		F	%	F	%			
1	<27 tahun	19	45,5	22	54,5	41	100	0,024
2	>27 tahun	17	90	2	10	19	100	
Total		36	59,4	24	40,6	60	100	

Tabel 8 Hubungan Paritas Dengan Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi TT Di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

No	Paritas	Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi TT				Jumlah		Uji Statistik
		Tidak baik		Baik		F	%	P
		F	%	F	%			
1	<1 Anak	6	27,2	15	72,8	21	100	0,021
2	>2 Anak	30	76	9	24	39	100	
Total		36	59,4	24	40,6	60	100	

Berdasarkan tabel 8 tabulasi silang diatas, diketahui dari 60 responden didapatkan mayoritas paritas >2 anak sebanyak 39 responden (66%) dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT tidak baik sebanyak 30 responden (76%) dan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT baik sebanyak 9 responden (24%), dan minoritas umur paritas <1 anak sebanyak 21 responden (34%) dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT tidak baik sebanyak 6 responden (27,2%) dan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT baik sebanyak 15 responden (72,8%). Dari uji *chi-square* diatas dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p (0,021) < (0,05), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Paritas dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh

Utara Tahun 2024.

Tabel 9 Hubungan Pendidikan Dengan Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi TT Di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi TT								
No	Paritas	Tidak baik		Baik		Jumlah		Uji Statistik P
		F	%	F	%	F	%	
1	SD	6	75	2	25	8	100	
2	SMP	13	44	17	56	30	100	
3	SMA	16	90	2	10	18	100	0,032
4	Perguruan Tinggi	0	0	4	100	4	100	
Total		36	59,4	24	40,6	60	100	

Tabel 10 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi TT Di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi TT								
No	Pengetahuan	Tidak baik		Baik		Jumlah		Uji Statistik P
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak baik	30	77	9	23	39	100	
2	Baik	6	27	15	73	21	100	0,021
Total		36	59,4	24	40,6	60	100	

Tabel 11 Hubungan Pemberian Sosialisasi Kesehatan Dengan Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi TT Di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

Sikap Ibu Untuk Melakukan Imunisasi TT								
No	Pemberian Sosialisasi Kesehatan	Tidak baik		Baik		Jumlah		Uji Statistik P
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak baik	26	77	8	23	34	100	
2	Baik	7	27	19	73	26	100	0,041
Total		33	59,4	29	40,6	60	100	

Pembahasan

Hubungan Umur dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT

Usia yang sudah matang akan mempengaruhi pola pikir seorang ibu, sehingga ibu akan patuh dalam perawatan kehamilan. Ibu hamil yang berusia 20 hingga 30 tahun telah masuk dalam rentang usia dewasa awal, dimana ibu mulai mengalami proses kematangan emosional dan mampu menerima informasi dengan baik serta mengambil keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan seperti manfaat perawatan payudara selama kehamilan, sehingga ibu hamil akan semakin sadar untuk melakukan perawatan kehamilan.

Menurut asumsi peneliti usia dalam penelitian ini mayoritas < 27 tahun, usia < 27 tahun merupakan usia yang matang untuk seorang wanita memiliki anak sehingga mereka akan lebih

siap dan mengerti apa saja yang harus dilakukan di masa kehamilannya yang terbaik untuk ibu dan calon bayi yang akan dilahirkan. Usia yang sudah dewasa memiliki bukti bahwa mereka telah lama memiliki pengalaman hidup, semakin matang usia seseorang maka semakin matang juga pola pikir seseorang tersebut sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dan logis.

Hubungan Paritas dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka maternal yang tinggi karena dapat terjadi gangguan endometrium. Penyebab gangguan endometrium tersebut dikarenakan kehamilan berulang. Sedangkan pada paritas pertama berisiko karena rahim baru pertama kali menerima

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini mayoritas paritas >2 anak Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok paritas lebih banyak mengetahui manfaat imunisasi tetanus toksoid terkait dengan pengalamannya terdahulu yang sudah beberapa kali mengalami kehamilan dan persalinan, ibu yang sudah pernah melahirkan anak mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk melakukan imunisasi TT.

Hubungan Pendidikan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT

Menurut Asumsi peneliti dalam penelitian ini mayoritas pendidikan ibu adalah SMP, seorang wanita yang berpendidikan tinggi lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karena manfaat pelayanan kesehatan akan mereka sadari sepenuhnya. Sedangkan, Ibu yang berpendidikan rendah ada kecenderungan mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatannya, ibu hamil yang berpendidikan rendah juga cenderung bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. dan menggap pemeriksaan kehamilan seperti melakukan imunisasi TT tidak penting untuk kehamilannya.

Hubungan Pengetahuan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan & Dewi, 2010).

Menurut asumsi peneliti berdasar penelitian ini mayoritas pengetahuan ibu kurang baik maka Pengetahuan yang dimiliki responden mengenai imunisasi Tetanus memiliki hubungan dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Difteri saat kehamilan sehingga

pengetahuan ibu yang rendah membuat mereka memiliki pemahaman yang kurang mengenai imunisasi TT sehingga mereka merasa bahwa imunisasi TT tidak penting untuk dilakukan.

Hubungan Pemberian Sosialisasi Kesehatan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT

Promosi kesehatan mencakup pendidikan kesehatan ditekankan pada perubahan atau perbaikan perilaku melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pemasaran sosial yang ditekankan pada pengenalan produk atau jasa melalui kampanye dan upaya penyuluhan komunikasi dan informasi yang tekanannya pada penyebaran informasi dalam hal ini berkaitan dengan pentingnya imunisasi TT bagi ibu yang sedang hamil untuk ibu dan janin.

Hasil penelitian menunjukkan pemungkin memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan sesuai jawaban responden yaitu kurangnya informasi melalui sosialisasi penyuluhan, serta tidak adanya konseling antara bidan dan ibu hamil.

4. KESIMPULAN

- 1) Ada Hubungan Umur dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT.
- 2) Tidak ada Hubungan Paritas dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT.
- 3) Ada Hubungan Pendidikan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024
- 4) Ada Hubungan Pengetahuan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024
- 5) Ada Hubungan Pemberian Sosialisasi Kesehatan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi TT di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

5. SARAN

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi bidan di klinik untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam Pemberian Imunisasi TT pada ibu hamil.

6. DAFTAR REFERENSI

Indriyani, W. F., & Munawaroh, M. (2020). Sikap ibu, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2).

- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lapangoyu, A. S., & Moonti, S. W. (2018). Hubungan perilaku dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Nur, R., & Munawarah, et al. (2020). Determinant of TT (Tetanus Toxoid) immunization compliance on pregnant women in the Tawaeli Health Center working area. *International Journal of Immunology*, 8(2), 13–17.
- Nurlaily, A., & Kurniati. (2018). Factors related to the coverage of tetanus toxoid immunization for pregnant women. *Jurnal Life Birth*, 2(1), 2580-0574.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja.
- Samiastuti, J. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Kasihan II Bantul.
- Syarif, S. I. P. (2022). Studi pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet ferum (Fe) selama kehamilan. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 491–498. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1226>
- Triratnasari, D. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi tetanus difteri pada ibu hamil. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(3).
- Wahyu, S. (2019). Pemberian zat besi (Fe) dalam kehamilan oleh: Is Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 128. <http://ppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/74>
- Waryana. (2018). Gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang kunjungan antenatal care: Description of nursing care for pregnant women with a deficit of knowledge about antenatal care.
- WHO, H. 160. (2017). Gambaran kadar hemoglobin penjual makanan pada malam hari di wilayah Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. *KTI*. http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/246/1/Karya_Tulis_Fitri_Arbianti
- Yana, E. P. (2022). Studi literatur pengaruh mengkonsumsi kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil (Skripsi).
- Yulianti, Y. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- Yumafita, T., Rahardjo, S. S., & Adriani, R. T. (2019). Theory of planned behavior on factors affecting tetanus toxoid immunization uptake among pregnant women in Boyolali, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(3), 190–200.